



PUTUSAN

Nomor 184/Pdt.G/2020/PA.Mj

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Majene yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu dalam tingkat pertama, telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara gugatan perceraian yang diajukan oleh:

**Penggugat**, tempat dan tanggal lahir Sirindu, 01 Februari 1995, agama Islam, pekerjaan Pedagang Online, pendidikan S1, tempat kediaman di Kabupaten Majene, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

Melawan,

**Tergugat**, tempat dan tanggal lahir Labuang, 22 Agustus 1984, agama Islam, pekerjaan Pelaut, pendidikan SLTA, tempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas-berkas yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa bukti surat dan keterangan saksi-saksi Penggugat di persidangan.

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tertanggal 01 Oktober 2020 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Majene, register nomor 184/Pdt.G/2020/PA.Mj Tanggal 02 Oktober 2020 mengajukan hal-hal yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah menikah pada hari Minggu tanggal

Hal. 1 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020/PA.Mj



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

11 Juni 2017 M. bertepatan dengan tanggal 16 Ramadhan 1438 H., yang dicatat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor 0097/002/VI/2017, tanggal 12 Juni 2017;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dengan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di Dusun Butungan, Desa Pesuloang, Kecamatan Pamboang, selama 3 bulan;
3. Bahwa Penggugat dengan Tergugat belum dikaruniai anak;
4. Bahwasejak semula pernikahan Penggugat dengan Tergugat bukan atas dasar saling mencintai melainkan hanya dijodohkan oleh orang tua kedua belah pihak;
5. Bahwa sebulan setelah menikah, Tergugat sudah sering marah-marah dan mengucapkan kata cerai kepada Penggugat karena cemburu melihat Penggugat dekat dengan teman-temannya;
6. Bahwa pada pertengahan bulan September 2017, Tergugat pamit kepada Penggugat untuk pulang kerumah orang tuaTergugat di Dusun Labuang 1, Desa Laliko, Kecamatan Campalagiang, Kabupaten Polewali Mandar karena Tergugat ingin berangkat kerja sebagaipelaut, namun seminggu setelah Tergugat berangkat kerja, Tergugat tidak pernah lagi member kabar kepada Penggugat;
7. Bahwa sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sampai dengan sekarang selama kurang lebih 3 tahun 1 bulan;
8. Bahwa sejak saat itu Penggugat dan Tergugat sudah tidak berkomunikasi dan tidak saling memperdulikan lagi sampai dengan sekarang selama kurang lebih 3 tahun 1 bulan;
9. Bahwa sejak saat itu pula Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah lahir dan bathin kepada Penggugat selama kurang lebih 3 tahun 1 bulan;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Majene cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

**Primer :**

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;

Hal. 2 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat, terhadap Penggugat, ;
3. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

**Subsider :**

- Atau bilamana Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan Penggugat telah hadir sendiri di persidangan, sedang Tergugat tidak pernah hadir dan tidakpula menyuruh oranglain sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun menurut berita acara panggilan perkara ini, yang bersangkutan telah dipanggil secara resmi dan patut, bahwa ternyata tidak hadirnya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa pada setiap persidangan, majelis hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat namun tidak berhasil, kemudian dibacakanlah surat gugatan Penggugat sebagaimana tersebut di muka yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, di persidangan Penggugat telah mengajukan surat bukti berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0097/002/VI/2017 tanggal 12 Juni 2017 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, telah dibubuhi meterai secukupnya dan telah dicocokkan dengan aslinya selanjutnya diberi kode P;

Bahwa selain bukti P tersebut Penggugat mengajukan pula dua orang saksi yang telah memberikan keterangan secara terpisah sebagai berikut:

1. Saksi pertamaumur 53 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan urusan rumah tangga, bertempat tinggal di Dusun Butungan, Desa Pesuloang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
  - Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat;
  - Bahwa saksi adalah ibu kandung Penggugat;
  - Bahwa saksi tahu antara Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;

Hal. 3 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal bersama saksi di Dusun Butungan, Desa Pesuloang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene selama tiga bulan
- Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak.;
- Bahwa pada awalnya pernikahan Penggugat dan Tergugat keduanya hidup rukun dan damai dalam membina rumah tangga, namun sejak bulan September 2017 rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena Tergugat meminta izin kepada Penggugat untuk pulang ke rumah orang tuanya di Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dengan alasan akan berangkat kembali berlayar karena Tergugat bekerja sebagai pelaut;
- Bahwa sebenarnya Penggugat dan Tergugat tidak pernah berselisih apalagi bertengkar, hanya saja setelah Tergugat pulang dari melaut Tergugat tidak mau lagi menemui Penggugat di Pamboang, bahkan Tergugat menghubungi Penggugat melalui HP dengan menyatakan kepada Penggugat bahwa silahkan mengurus perceraian ke Pengadilan Agama karena Tergugat tidak mau lagi hidup bersama dengan Penggugat;
- Bahwa pernikahan Penggugat dengan Tergugat dilaksanakan atas keinginan kedua orang tua Penggugat dan kedua orang tua Tergugat, tetapi bukan berarti Penggugat dan Tergugat dipaksa untuk menikah melainkan keduanya dimintai persetujuannya dan keduanya mengiyakan dan bersedia untuk menikah;
- Bahwa saksi mengetahui karena saksi berbicara langsung dengan Tergugat melalui HP dan dengan tegas Tergugat menyatakan bahwa dirinya tidak mau lagi hidup bersama dengan Penggugat;
- Bahwa saksi berusaha menghubungi orang tua Tergugat di Campalagian dan menanyakan masalah hubungan Penggugat dan Tergugat, kemudian orang tua Tergugat berusaha meminta bantuan kepada imam mesjid setempat dan Kepala Desa setempat agar bisa membantu memperbaiki hubungan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil karena Tergugat tetap ngotot untuk bercerai dengan Penggugat
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih tiga tahun lamanaya

Hal. 4 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saat ini Penggugat tinggal bersama saksi dan Tergugat juga kembali ke rumah orang tuanya;
  - Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi, bahkan Tergugat sudah tidak pernah menafkahi Penggugat baik nafkah lahir maupun nafkah batin, pada hal kedua nafkah tersebut Penggugat masih sangat membutuhkannya;
2. Saksi kedua, umur 63 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan nelayan, bertempat tinggal di Dusun Butungan, Desa Pesuloang, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, di bawah sumpahnya telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi mengenal keduanya;
  - Bahwa saksi adalah ayah kandung Penggugat;
  - Bahwa hubungan keduanya sebagai suami isteri;
  - Bahwa setelah menikah keduanya tinggal bersama di rumah saksi di Pesuloang, Kecamatan Pamboang;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
  - Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sejak pada bulan September 2017 hubungan keduanya menjadi renggang dan tidak harmonis lagi;
  - Bahwa saksi tidak mengetahui penyebab ketidak rukunan Penggugat dan Tergugat karena saksi tidak pernah melihat keduanya bertengkar;
  - Bahwa awalnya tiga bulan setelah Penggugat dan Tergugat menikah Tergugat meminta izin kepada Penggugat untuk berangkat kembali berlayar, namun setelah Tergugat pulang dari berlayar tiba-tiba Tergugat menelpon Penggugat dengan menyatakan bahwa Tergugat tidak mau lagi melanjutkan hubungan pernikahan dengan Penggugat dan Tergugat menyuruh Penggugat untuk mengurus perceraian dengan Penggugat, saksi menduga Tergugat mungkin merasa tidak nyaman hidup bersama dengan Penggugat

Hal. 5 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



karena pernikahan keduanya tidak didasari dengan rasa cinta mencintai melainkan karena keduanya dijodohkan;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat dimintai pendapatnya dan keduanya setuju untuk menikah meskipun keduanya tidak pernah menjalin hubungan cinta sebelumnya;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah berjalan tiga tahun lebih;
- Bahwa saat ini Penggugat tinggal bersama saksi dan Tergugat juga kembali ke rumah orang tuanya;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi ;
- Bahwa selama berpisah Tergugat tidak pernah datang, dan tidak pernah lagi memberi nafkah untuk Penggugat, dan Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat lagi;
- Bahwa pernah diusahakan oleh .imam mesjid dan Kepala Desa Campalagian, namun tidak berhasil karena Tergugat tidak mau rukun lagi;

Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut Penggugat tidak berkeberatan dan menerimanya;

Bahwa di depan sidang Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan bukti-bukti lagi dan berkesimpulan tetap pada kehendaknya untuk bercerai dengan Tergugat, dan telah memohon putusan;

Bahwa guna meringkas uraian putusan ini, maka ditunjuk segala hal yang selengkapny telah dicatat dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian tak terpisahkan dari putusan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di muka;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata Tergugat tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, dan tidak pula ada orang lain yang menghadap sebagai wakil/ kuasanya, maka kewajiban untuk

*Hal. 6 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menempuh upaya mediasi sebagaimana dimaksud dalam Perma Nomor 1 tahun 2016 Tidak dapat dilaksanakan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa di persidangan Majelis Hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat dan agar Penggugat rukun kembali membina rumah tangga dengan Tergugat namun upaya tersebut tidak berhasil, maka dimulailah pemeriksaan perkara ini dengan membacakan surat gugatan Penggugat sebagaimana tersebut di muka yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan alasan-alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat, maka terlebih dahulu Penggugat harus membuktikan dalilnya bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri sah;

Menimbang, bahwa hubungan hukum sebagai suami-isteri sah hanya dapat dibuktikan dengan akta otentik, yaitu Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama bagi perkawinan yang tercatat, atau putusan Pengadilan bagi perkawinan yang tidak tercatat;

Menimbang, bahwa oleh karena dalam posita gugatannya pada poin (1) Penggugat mendalilkan bahwa perkawinannya tersebut tercatat, maka Penggugat harus membuktikannya dengan Akta Nikah;

Menimbang, bahwa oleh karena satu-satunya pejabat yang berwenang untuk membuat Akta Nikah adalah Kepala Kantor Urusan Agama, maka oleh karena bukti P yang diajukan oleh Penggugat tersebut adalah Kutipan Akta Nikah yang dibuat dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Urusan Agama, maka bukti P tersebut telah memenuhi syarat sebagai akta otentik, sehingga dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P tersebut diajukan di persidangan telah memenuhi syarat formil pengajuan suatu alat bukti, maka berdasarkan bukti P tersebut, telah terbukti bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terikat perkawinan yang sah sejak tanggal 11 Juni 2017;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dan Tergugat telah terbukti sebagai suami-isteri sah, maka selanjutnya alasan-alasan perceraian yang didalilkan oleh Penggugat dapat dipertimbangkan sebagai berikut.

Hal. 7 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa setelah membaca dalil-dalil gugatan Penggugat, ternyata gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat disandarkan kepada alasan bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal yang disebabkan oleh Tergugat pergi meninggalkan Penggugat tanpa diketahui sebabnya selama kurang lebih 3 tahun, maka berdasarkan Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, gugatan Penggugat harus dinyatakan sebagai gugatan yang berdasar hukum, karena alasan perceraian yang didalilkannya telah sesuai dengan hukum yang berlaku.

Menimbang, bahwa oleh karena gugatan Penggugat adalah gugatan yang berdasar hukum dan oleh karena Tergugat ternyata tidak hadir di persidangan tanpa alasan yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka berdasarkan Pasal 149 R.Bg., seharusnya gugatan Penggugat dikabulkan dengan *verstek* tanpa perlu membebankan pembuktian terlebih dahulu kepada Penggugat, namun oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian yang sangat rawan terjadi penyelundupan hukum dengan motif sengaja tidak hadir untuk memperlancar terjadinya perceraian, demikian pula untuk menghindari perceraian dengan alasan sepakat bercerai/ persepakatan cerai yang tidak dianut dan tidak dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Penggugat tetap dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa oleh karena ternyata dalil gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat disandarkan kepada alasan perceraian sebagaimana maksud Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, maka pertama-tama yang harus dibuktikan oleh Penggugat adalah fakta bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perpisahan tempat tinggal dan tidak adanya komunikasi diantara keduanya lebih kurang sela, a 2 tahun;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya tersebut, Penggugat telah menghadirkan dua orang saksi sebagaimana tersebut dalam duduk perkara di muka;

Menimbang, bahwa oleh karena kedua orang saksi menyaksikan sendiri perpisahan tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat, maka dalil Penggugat

Hal. 8 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi keretakan rumah tangga tanpa didasari komunikasi yang baik;

Menimbang, bahwa oleh karena kedua orang saksi menyaksikan sendiri bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak Cerai Gugat maka telah terbukti bahwa akibat pertengkaran tersebut, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 3 sampai sekarang.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat bahwa perpindahan tempat tinggal merupakan salah satu bentuk pertengkaran dalam rumah tangga yang diekspresikan lain oleh salah satu pihak, yaitu dengan cara memisahkan diri dari pasangan, artinya pertengkaran antara suami-isteri tidak hanya dapat dilihat dari pertengkaran fisik/ cekcok mulut saja, melainkan perpindahan tempat tinggal, juga merupakan salah satu bentuk pertengkaran dalam rumah tangga, sehingga terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga yang diikuti dengan sikap/ tindakan salah satu pihak (suami atau isteri) memisahkan diri dari pasangannya, maka sepanjang perpindahan tersebut masih berlangsung, maka selama itu pula pasangan suami-isteri itu masih dalam keadaan bertengkar.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua orang saksi yang menerangkan bahwa Penggugat dan Tergugat sudah diusahakan untuk dirukunkan namun tidak berhasil, dihubungkan pula dengan kenyataan gagalnya upaya Majelis Hakim untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, maka pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat pula sudah memenuhi unsur "tidak ada harapan untuk rukun kembali";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di muka, maka telah terbukti fakta hukum bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi perpindahan tempat tinggal tanpa adanya komunikasi yang baik dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa oleh karena telah terbukti fakta bahwa "antara Penggugat dan Tergugat terjadi perpindahan tempat tinggal yang disebabkan oleh salah satu pihak meninggalkan pihak yang lain secara terus menerus selama kurang lebih 2 tahun tanpa adanya komunikasi yang baik", sehingga berdasarkan Pasal 19 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam, maka gugatan Penggugat harus dikabulkan;

Hal. 9 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa oleh karena dalam perkara ini Tergugat tidak hadir tanpa alasan yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, gugatan Penggugat dikabulkan dengan *verstek*;

Menimbang, bahwa karena gugatan perceraian ini dikabulkan, sehingga dalam perkara ini talak dijatuhkan oleh Pengadilan Agama *in casu* Pengadilan Agama Mamuju, maka sesuai ketentuan Pasal 119 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam, bentuk perceraian Penggugat dan Tergugat adalah talak *ba'in shughra*;

Menimbang, bahwa dengan demikian, maka petitum pokok gugatan Penggugat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006, seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan memperhatikan segala peraturan perundang-undangan dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat terhadap Penggugat;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah **Rp 453.000,00** (empat ratus lima puluh tiga ribu rupiah).

Demikianlah diputuskan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Majene pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2020 Masehi, bertepatan tanggal 27 Safar 1442 Hijriyah oleh kami, Nurul Hidayatit Diniyati, S.Ag. selaku Ketua Majelis, Icha Satriani, S.H. dan Anisa Pratiwi, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan mana telah diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dan Hakim-Hakim Anggota tersebut dengan dibantu oleh Drs. Muhammad Asad selaku Panitera Pengganti, dengan dihadiri Penggugat, tanpa hadirnya Tergugat.

Hal. 10 dari 11 Hal. Putusan No. 184/Pdt.G/2020./PA.Mj



Hakim Anggota

Ketua Majelis,

**Icha Satriani, S.H.**

**Nurul Hidayatit Diniyati, S.Ag.**

**Anisa Pratiwi, S.H.I.**

Panitera Pengganti,

**Drs. Muhammad Asad**

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	327.000,00
- PNBP	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	<u>6.000,00</u>
J u m l a h	: Rp	443.000,00

(empat ratus empat puluh tiga ribu rupiah)